

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN
GURU QUR'AN HADITS TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS XI DI MANU LIMPUNG BATANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Memenuhi Bagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

KHUSNI SETIAWAN
083111019

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khusni Setiawan

NIM : 083111019

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/ S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN
GURU QUR'AN HADITS TERHADAP KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA KELAS XI DI MANU LIMPUNG BATANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juni 2015
Pembuat pernyataan,



Khusni Setiawan
NIM : 083111019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax.7615387
Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:


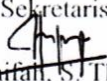
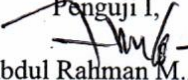
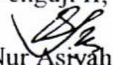
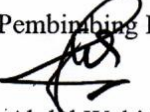
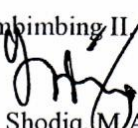
Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru
Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa
Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran
2014/2015

Nama : Khusni Setiawan
NIM : 083111019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 19 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

<p style="text-align: center;">Ketua,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Dr. Syamsul Ma'arif M.Ag. NIP: 197410030 200212 1 002</p>	<p style="text-align: center;">Sekretaris,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Nadhifah, S.Th.I, M.S.I, NIP: 19750827 200212 2 003</p>
<p style="text-align: center;">Penguji I,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Dr. Abdul Rahman M.Ag. NIP: 19691105 199403 1 003</p>	<p style="text-align: center;">Penguji II,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Hj. Nur Asriyah, M.S.I, NIP: 19710926 199803 2 002</p>
<p style="text-align: center;">Pembimbing I,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Drs. H. Abdul Wahid M.Ag. NIP: 19691114 199403 1 003</p>	<p style="text-align: center;">Pembimbing II,</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>Dr. H. Shodiq, M.Ag. NIP: 19681205 199403 1 003</p>



NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:


Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan guru Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Khusni Setiawan
NIM : 083111019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 19691114 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

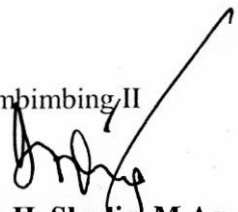
Judul : **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran Tahun Pelajaran 2014/2015**

Nama : Khusni Setiawan
NIM : 083111019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP. 19681205 199403 1003

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015

Peneliti : Khusni Setiawan

NIM : 083111019

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015. Kajiannya dilatarbelakangi oleh rendahnya kewibawaan guru sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Dari latar belakang tersebut menimbulkan permasalahan : (1) Bagaimanakah persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015? (2) Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015? (3) Adakah pengaruh siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan variabel bebas pengaruh persepsi tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits dan variabel terikatnya adalah kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang. Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui nilai variabel bebas dan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kewibawaan guru dan kedisiplinan belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pada obyek penelitian data yang terkumpul dianalisis dengan statistik menggunakan rumus regresi. Dari dua variabel yang ada yaitu, variabel X (pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits) dan variabel Y (kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang).

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang, siswa termasuk dalam kategori "cukup". Hal ini dibuktikan dengan penghitungan rata-rata kewibawaan guru Qur'an Hadits 65 yang terletak pada interval 62 – 68. (2) Kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang dalam kategori "cukup". Hal ini ditunjukkan dengan penghitungan rata-rata kedisiplinan belajar siswa kelas XI tersebut di MANU Limpung Batang sebesar 64 yang terletak pada interval 62-68.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang, hal ini ditunjukkan oleh $F_{reg} = 20,843 > F_{tabel} (0,01) = 7,35$ dan $F_{tabel} (0,05) = 4,10$.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti diterima dikarenakan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	ṣ	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada sang Khalik Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahNya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, nabi akhir zaman, Muhammad saw, yang merupakan suritauladan pejuang islam sejati sehingga kita dapat beragama dan menuntut ilmu dengan bebas sampai saat ini.

Skripsi ini berjudul “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur’an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Tahun Pelajaran 2014/2015*”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi kali ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Darmuin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Shodiq, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,

terkhusus Segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak bosan-bosannya serta sabar membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu karyawan Perpustakaan baik di Universitas dan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan keputakaan dengan yang diperlukan penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Segenap Guru dan Karyawan MANU Limpung Batang, terkhusus Bapak Ali Hamsah, BA. selaku Kepala Madrasah MANU Limpung Batang, terima kasih telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda Sunaryo dan Ibunda Kastiyah selaku orang tua penulis, yang telah memberikan segalanya baik doa' semangat, cinta, kasih sayang, ilmu dan bimbingan, yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun, serta dukungan materil dan spritualnya.
8. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam 2008, khususnya saudaraku PAI A '08 dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah memberikan fasilitas dan dukungan yang tidak ternilai harganya, sehingga skripsi ini selesai.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Peneliti berharap semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Semarang, Juni 2015
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
D. Deskripsi Teori	8
1. Persepsi	8
2. Kewibawaan	9
3. Mata Pelajaran Qur'an Hadits.....	23
4. Kedisiplinan Belajar Siswa	24
5. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang	
6. Kewibawaan guru Qur'an Hadits Terhadap	
Kedisiplinan Belajar Siswa	35
E. Kajian Pustaka.....	37
F. Rumusan Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel dan Indikator Penelitian	44

E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
1. Data Tentang Persepsi Siswa Tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits di MANU Limpung Batang.	50
2. Data Tentang Kedisiplinan Belajar	
3. siswa kelas XI di MANU Limpung Batang.....	56
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
D. Analisis Lanjut	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 : Instrument Angket *Kewibawaaan Guru Qur'an Hadits* Variabel X di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015

LAMPIRAN 2 : Instrument Angket *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI* di MI MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015

LAMPIRAN 3 : Daftar Nama Responden Angket Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015

- LAMPIRAN 4 : Jumlah Siswa kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 5 : Keadaan Guru dan Karyawan MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 6 : Keadaan Guru dan Struktur Organisasi MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi (foto) Siswa Kelas XI di MANU Limpung Tahun Pelajaran 2014/2015
- LAMPIRAN 8 : Data Hasil Perhitungan SPSS Laboratorium Komputer
- LAMPIRAN 9 : Nilai Hasil Ujian Komprehensif
- LAMPIRAN 10 : Surat penunjukan Pembimbing
- LAMPIRAN 11 : Surat Permohonan Izin Riset
- LAMPIRAN 12 : Surat Keterangan sudah melakukan Penelitian
- LAMPIRAN 13 : SKK OPAK Institut
- LAMPIRAN 14 : SKK OPAK Fakultas Tarbiyah
- LAMPIRAN 15 : SKK Orientasi Akademik dan Orientasi Keagamaan Fakultas Tarbiyah
- LAMPIRAN 16 : Piagam KKN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Hasil Angket Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits (Variabel X), 50.
- Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kewibawaan Guru Qur'an Hadits (X), 53.
- Tabel 4.3 Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits, 56.
- Tabel 4.4 Data Hasil Angket kedisiplinan belajar siswa (Variabel Y), 57.
- Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi kedisiplinan belajar siswa (Y), 60.
- Tabel 4.6 Interval Nilai dan Kualifikasi kedisiplinan belajar siswa, 62.
- Tabel 4.7 Koefisien Korelasi antara Variabel Kewibawaan Guru Qur'an Hadits (X) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y), 64.
- Tabel 4.8 Rumus Analisis Regresi, 67.
- Tabel 4.9 Uji Signifikansi Korelasi r dengan r_{table} , 69.
- Tabel 4.10 Uji Signifikansi F_{reg} dengan F_{tabel} , 71.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Frekuensi Persepsi Siswa Kewibawaan Guru Qur'an
Hadits (X), 54

Gambar 4.2 Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa (Y), 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh sentral, menjadi panutan dan sumber identifikasi bagi para peserta didik . Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran ini belum dapat di gantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* atau komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pembelajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Kewibawaan seorang guru saat mengajar menjadi unsur tersendiri yang turut mempengaruhi hasil proses belajar mengajar. Kita sering melihat fenomena guru kiler, guru ramah dan guru

¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.1, hlm.37.

kolot. Hal ini berdampak sistemik pada pendidikan, bahwa seorang pendidik (guru) perlu menjaga diri mereka agar memiliki wibawa (kewibawaan).

Umar Tirtaraharja berpendapat bahwa, kewibawaan merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.² Pancaran batin dan sikap untuk mengakui, menerima dan menuruti didasarkan atas keikhlasan dan kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri tanpa ada rasa takut dan terpaksa melakukannya.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam buku ilmu pendidikan mengatakan bahwa, kewibawaan adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.³ Daya yang mempengaruhi seseorang yang berhadapan dengannya secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh didasarkan atas kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri dengan sadar dan sukarela tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

² Umar Tirtaraharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 54.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 57.

Sedang menurut Suwarno kewibawaan adalah adanya penurutan secara sukarela dari pihak anak didik pada pendidikannya atas dasar keinsyafan dan tidak bersifat paksaan.⁴ Sikap menurut atas dasar keinsyafan dan tidak ada unsur paksaan.

Dari beberapa pemaparan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewibawaan seseorang memang mampu memberikan pengaruh positif terhadap orang yang dihadapi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka kewibawaan seorang guru mampu memberikan dampak terhadap siswa yang diajar untuk memperhatikan, menghormati serta tunduk dan patuh terhadap perintahnya tanpa paksaan dari guru tersebut.

Dalam mengemban tugasnya, guru memang membutuhkan kewibawaan yang merupakan salah satu syarat keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Kewibawaan guru inilah yang akan berpengaruh besar terhadap sikap siswa, sehingga mereka patuh dan taat menuruti perintah atau anjuran guru atas dasar keikhlasan dan kepercayaan penuh bukan karena takut dan terpaksa.

Agar kewibawaan itu dapat berarti secara efektif, maka tidak cukup dilihat bagaimana sikap siswa terhadap perintah dan larangan saja. Akan tetapi harus dilihat bagaimana kerelaan dan kesadaran dalam melaksanakan perintah tersebut. Sebagaimana

⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet.4, hlm. 55.

dikemukakan oleh Umar Tirtaraharja bahwa kewibawaan merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.⁵ Mengakui kewibawaan berarti mengakui dan tunduk kepada nilai-nilai atau norma-norma yang disampaikan oleh pendukung kewibawaan, yaitu orang yang memberikan anjuran atau dengan kata lain pendidik.

Di lain pihak, kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, termasuk dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya kedisiplinan belajar dari siswa kemungkinan besar prestasi yang ingin dicapai tidak terwujud. Sebab tanpa kedisiplinan belajar pencapaian tujuan belajar juga tidak akan maksimal.

Disiplin juga menjadi sarana penting dalam pendidikan, karena disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dan dianjurkan serta diteladankan.⁶

Namun dalam kenyataannya, di MANU Limpung Batang guru kurang berwibawa . Terbukti dengan masih adanya beberapa

⁵Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 54.

⁶D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*, (Jakarta: Skala Jamakarya, 1997), hlm. 7.

guru yang berpakaian ketat dan ada juga guru wanita yang berpakaian kurang sopan atau sedikit glamour. Kemudian ada juga guru yang kadang terdengar masih berbicara kasar, bahkan saat menyampaikan materi pelajaran. Sehingga berimbas pada persepsi dan pandangan siswa terhadap kewibawaan gurunya tersebut. Padahal tinggi rendahnya penilaian siswa terhadap guru sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar, khususnya kedisiplinan siswa, maka siswapun akan menghormati dan menghargai kehadiran guru di kelas jika memang sosok tersebut berwibawa begitu pula sebaliknya.⁷

Menurut pengamatan sementara peneliti ketika berkunjung di MANU Limpung Batang, memang terlihat kurangnya disiplin belajar siswa. Saat Bapak Nur Shidiq yang kebetulan adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadits menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang sibuk dengan aktifitas sendiri bersama teman sebelahnya. Asyik mengobrol dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut. Ada juga siswa yang terlihat bermain Handphone, bahkan di kursi bagian belakang sendiri peneliti melihat ada siswa yang mengantuk.

Sikap kurang disiplin yang ditunjukkan siswa diatas menurut peneliti secara langsung atau tidak langsung merupakan akibat dari kurangnya kewibawaan guru yang mengajar di kelas saat pelajaran berlangsung.

⁷Observasi di MANU Limpung Batang, pada tanggal 6 Januari 2015

Oleh karena itu, penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, yaitu :

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadist di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015.
 - b. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015

- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan penulis tentang upaya peningkatan kedisiplinan belajar melalui kewibawaan guru Qur'an Hadits
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru dan calon guru untuk membekali diri dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya mendorong siswa meningkatkan kedisiplinan belajar melalui kewibawaan guru Qur'an Hadits.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan, dengan cara meningkatkan kualitas edukatifnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian persepsi diantaranya adalah:

- a. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan, perhatian pada suatu obyek.¹
- b. Slameto mengatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.²

Persepsi siswa adalah proses masuknya informasi kepada siswa melalui inderanya atau kemampuan untuk membeda-bedakan, memfokuskan perhatian yang memunculkan sebuah pandangan terhadap sesuatu.

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), Cet 7, hlm. 39

²Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet 5, hlm.102

Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap obyek- obyek serta kejadian disekitarnya. Pada akhirnya, persepsi dapat memengaruhi cara berpikir, bekerja, serta bersikap pada diri seseorang.

2. Kewibawaan

a. Pengertian Kewibawaan Guru

Kewibawaan merupakan hal yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan, sebab dengan kewibawaan pendidikan tujuan pendidikan akan mudah tercapai tanpa adanya kewibawaan pendidikan, maka pendidikan yang dilaksanakan akan kurang berarti.

Pendidikan harus ada kewibawaan pendidik dan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa: “Dalam pergaulan terdapat pendidikan jika didalamnya terdapat kepatuhan si anak, sikap menuruti atau mengikuti wibawa yang ada pada orang lain”³. Oleh karena itu kewibawaan guru merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses interaksi edukatif.

Mengenai pengertian kewibawaan, Ngalim Purwanto menyamakan kewibawaan dengan istilah *gezag*. *Gezag* berasal dari kata *zaggen* yang berarti kekuatan

³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.⁴

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memberi definisi bahwa: “Kewibawaan adalah kekuasaan dan hak memberi perintah”.⁵

Menurut AS. Hornby and Friends dalam buku Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English dikatakan bahwa: *Prestige is respect that results from the good reputation (of a person, nation, etc), power of influence coming from this.*⁶ Kewibawaan adalah rasa hormat yang timbul ditimbulkan oleh reputasi baik (baik itu manusia, bangsa dan yang lainnya), kekuatan atau pengaruh yang datang dari hal tersebut.

Menurut Zahara Idris dan H. Lisma Jamal mengartikan bahwa “Kewibawaan adalah pancaran kelebihan yang diakui oleh peserta didik dan yang mendorongnya beridentifikasi kepada pendidiknya”.⁷

⁴M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, hlm. 48.

⁵Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1999), Cet.XVI, hlm. 1151

⁶AS. Hornby and Friends, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (Great Britain: University Printing House Oxford, 1987),hlm. 51.

⁷Zahara Idris dan H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), hlm. 48.

Kelebihan yang diakui peserta didik didasarkan atas kelebihan pribadi yang di punyai oleh seorang guru.

Menurut Umar Tirtarharja memberikan definisi bahwa: “kewibawaan merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut”.⁸ Pancaran batin dan sikap untuk mengakui, menerima dan menuruti didasarkan atas keikhlasan dan kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri tanpa ada rasa takut dan terpaksa melakukannya.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengatakan bahwa: “kewibawaan atau *gezag* adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya”.⁹ Daya yang mempengaruhi seseorang yang berhadapan dengannya secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh didasarkan atas kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri dengan sadar dan sukarela tanpa ada rasa terpaksa untuk melakukannya.

⁸Umar Tirtarharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 54.

⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 57.

Sementara menurut Suwarno mendefinisikan kewibawaan adalah adanya penurutan secara sukarela dari pihak anak didik pada pendidiknya atas dasar keinsyafan dan tidak bersifat paksaan.¹⁰ Sikap menurut atas dasar keinsyafan dan tidak ada unsure paksaan.

Sedangkan menurut W.S. Winkel pengertian guru adalah “pengajar atau pendidik (pada sekolah, akademi dan sebagainya)”.¹¹ Bila kewibawaan dikaitkan dengan guru, maka terbentuklah kewibawaan guru.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar tersebut dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kewibawaan guru disini tidak lain adalah “totalitas kekuatan berupa kelebihan yang dimiliki seorang guru sehingga semua perintah dan anjurannya harus ditaati oleh siswa dengan penuh kesadaran dan sukarela tanpa adanya paksaan”. Guru dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Qur’an Hadits kelas XI di MANU Limpung Batang.

b. Macam-macam Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi:

¹⁰Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), Cet.4, hlm. 55.

¹¹W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 30.

1) Kewibawaan Lahir

Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang tinggi besar, pakaian lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara yang keras dan jelas, akan menimbulkan kewibawaan lahir.

2) Kewibawaan batin

Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang, seperti:

a) Adanya rasa cinta

Kewibawaan itu dapat dimiliki seseorang, apabila hidupnya penuh kecintaan dengan atau kepada orang lain.

b) Adanya rasa demi kamu

Demi kamu adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang dilarang.

Misalnya seorang guru yang memerintahkan agar anak didik belajar keras dalam menghadapi ujian, bukan agar dirinya mendapat nama karena anak didiknya banyak

yang lulus, melainkan agar anak didik mendapatkan nilai yang bagus dan mudah untuk meneruskan sekolahnya.

c) Adanya kelebihan batin

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan obyektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan batin.

d) Adanya ketaatannya kepada norma

Menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah dibuat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan.¹²

Dalam pendidikan, dari dua macam kewibawaan yang ada itu, yang tua maupun guru harus memiliki kewibawaan batin.

Walaupun ini tidak berarti bahwa kewibawaan lahir atau penampilan luar dari pendidik boleh diabaikan, seperti: tulisan di papan tulis yang baik, berpakaian yang rapi, berbicara yang baik, sikap yang sopan, yang semuanya ini merupakan kesan-kesan luar, yang

¹²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 58-59.

sangat membantu terlaksananya pendidikan, meskipun semua ini saja belum mencukupi.

Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pendidikan artinya jika tidak ada kewibawaan maka pendidikan itu tidak mungkin terjadi. Sebab dengan adanya kewibawaan ini segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidikan akan diikuti secara sukarela oleh anak didik. Sebaliknya bila kewibawaan tidak ada, segala bentuk bimbingan dari pendidikan tidak mungkin dituruti oleh anak didik, sehingga tanpa kewibawaan, pendidik akan kehilangan predikatnya sebagai pendidik.

c. Fungsi Kewibawaan

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kewibawaan guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

M. Ngalim Purwanto menerangkan bahwa fungsi kewibawaan guru yaitu membawa si anak ke arah pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya juga.

Hal ini karena kewibawaan guru memiliki dua sifat:

1) Kewibawaan pendidikan

Sama halnya dengan kewibawaan pendidikan yang ada pada orang tua, guru atau pendidik karena jabatan atau berkenaan dengan jabatannya sebagai

pendidik, telah diserahkan sebagian dari tugas orang tua untuk mendidik anak-anak. Selain itu, guru atau pendidik karena jabatan menerima kewibawaannya sebagian lagi dari pemerintah yang menyangkut mereka. Kewibawaan pendidikan yang ada pada guru ini terbatas oleh banyaknya anak-anak yang diserahkan kepadanya, dan setiap tahun berganti murid.

2) Kewibawaan memerintah

Selain memiliki kewibawaan pendidikan, guru atau pendidik karena jabatan yang mempunyai kewibawaan memerintah. Mereka telah diberi kewibawaan (*gezag*) oleh pemerintah atau instansi yang mengangkat mereka. Kekuasaan tersebut meliputi pimpinan kelas; di sanalah anak-anak telah diserahkan kepadanya. Bagi kepala sekolah kewibawaan ini lebih luas, meliputi pimpinan sekolahnya.¹³

d. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kewibawaan

Menurut Samana ada empat sumber kewibawaan kependidikan seorang guru dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1) Kewibawaan yang bersumber pada kewenangan yuridis

Kewibawaan ini pada umumnya berupa kewenangan formal, ditandai oleh penjenjangan kepangkatan dalam tata birokrasi administrative, yang

¹³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis....*, hlm. 50

secara nyata dilakukan oleh aturan-aturan hukum tertentu, dan disahkan dengan surat-surat keputusan tertentu, (dari pejabat yang berwenang). Realisasi dari kewibawaan yuridis ini berbentuk kewenangan memerintah, mengatur, menilai dan menerapkan sanksi kepada bawahan berdasarkan aturan yang berlaku dalam system bernegara dengan segala lembaga penunjangnya.

2) Kewibawaan yang bersumber dari daya karismatik

Kewibawaan ini umumnya bersifat mistis atau mengandalkan daya supranatural. Fenomena kewibawaan karismatik ini umumnya terdapat dalam masyarakat feodal, dimana ada pengakuan dari kebanyakan warganya yang bersifat apriori, yang mengunggulkan pribadi tertentu sebagai orang yang berhak mengatur, yang perlu dijenjangkan sebagai pemimpin dengan hak-hak istimewa berdasarkan garis keturunan(dari orang yang dituakan, dihormati dan kaum bangsawan).

3) Kewibawaan yang bersumber dari kekuatan fisik

Kewibawaan serta kuasa yang mulanya bersumber pada kekuatan fisik ini dapat juga melindungi kepentingan umum dan hak-hak kemanusiaan yang universal, tetapi dalam kondisi yang jelek kewibawaan serta kuasa ini mudah tergelincir ke situasi mementingkan diri sendiri atau golongan sendiri (egoistis) dan bahkan

sering di ikuti tindak intimidatif, mendiskreditkan, ketidakadilan dan tiranis.

- 4) Kewibawaan yang bersumber dari daya keutamaan pribadi (kewibawaan pedagogis)

Kewibawaan seorang guru hendaknya merupakan kewibawaan pedagogis, yang bertumpu pada keutamaan pribadi dan bobot kompetensinya, yang secara nyata guru tersebut menjadi teladan hidup susila, bersemangat untuk membantu perkembangan diri siswa ke arah yang baik, bersikap tulus dalam pergaulan serta tugasnya, memiliki kecakapan keguruan yang berdasarkan keilmuan, dan dalam pergaulan yang lebih luas (dalam kehidupan sehari-hari) juga berperan sebagai warga Negara yang baik (mendamaikan diri beserta lingkungan sosialnya).¹⁴

Sedikitnya ada 3 faktor yang mempengaruhi kewibawaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kematangan Kepribadian Guru

Kepribadian adalah cara seseorang yang unik dan khas yang relatif bersifat tetap dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya¹⁵

Guru sebagai panutan masyarakat harus mempunyai sifat-sifat yang baik, seperti berwibawa,

¹⁴Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), hlm. 22-24

¹⁵Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I...*, hlm. 52.

bertanggung jawab, pemaaf, tegas, disiplin, rajin, bijaksana, adil, jujur, luas cakrawala pandangnya, terbuka, sabar, suka membantu, dan memiliki rasa humor sehingga mudah bergaul dan tidak mengharapkan balas budi karena jasanya terhadap peserta didik, tidak lekas marah, tidak sombong, cinta kepada tugas, berusaha meningkatkan profesi, beragama, serta loyal terhadap bangsa dan Negara.¹⁶

Berbicara masalah guru, maka ia harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensitas bagi subjek.

Kepribadian guru akan tercermin dari keteladanannya. Dari guru, keteladanan merupakan suatu keniscayaan. Dalam Islam, kepribadian haruslah bersumber dari norma-norma ajaran Islam yang direfleksikan dalam perilaku keseharian Rasulullah SAW.

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ahzab (33) ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari

¹⁶Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I....*, hlm. 52-55.

kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)¹⁷

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang terbukti ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial.

2) Kemampuan Profesional Guru

Kata “profesional guru” terdiri dari dua kata yaitu “profesional” dan “guru”.

Secara etimologis, Dalam tata bahasa Indonesia, profesional berasal dari kata “profesi” yang berarti pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesional mempunyai banyak arti. Menurut M. Cully sebagaimana dikutip oleh Syafrudin Nurdin dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, pengertian profesi adalah “suatu pekerjaan yang memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum”.¹⁸

Menurut ahli pendidikan, guru adalah seseorang yang menyebabkan seseorang mengetahui dan mampu

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1997), hlm. 670.

¹⁸Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet I, hlm. 15.

melaksanakan sesuatu atau memberi seseorang pengetahuan dan ketrampilan.¹⁹

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang berat, maka profesi memerlukan persyaratan-persyaratan khusus.

Moh. Uzer Usman mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong pada suatu profesi antara lain:

- a) Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesinya.
- c) Menuntut dengan adanya pendidikan yang memadai.
- d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang melaksanakannya.
- e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f) Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g) Memiliki klien atau obyek layanan yang tetap.
- h) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.²⁰

Dari pengertian tersebut diatas tersirat bahwa dalam profesi digunakan suatu teknik dan prosedur

¹⁹Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional.....*, hlm. 7.

²⁰M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 15.

intelektual yang harus dipelajari secara sengaja sehingga dapat diaplikasikan untuk kepentingan orang lain.

3) Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi

Menurut Iwan Kushida sebagaimana dikutip oleh Roestiyah NK pengertian komunikasi adalah “proses atau peristiwa terjadinya tukar menukar ide, pandangan, pemikiran dan perasaan antara sesama pribadi, yaitu antara komunikator dan komunikan”.

Adapun bentuk komunikasi ada tiga yaitu:

1) Transmisi

Transmisi ialah informasi antara sesama manusia, antara satu tempat ke tempat yang lain. Komunikasi disini tidak ada tahap muka tetapi merupakan tindakan sepihak dan tidak pernah mengadakan pertukaran baik fungsi atau peran.

2) Interaksi

Interaksi ialah proses komunikasi dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses tukar menukar informasi, perasaan, pikiran, ide dan kemauan antara komunikator dengan komunikan. Jadi suatu kegiatan tukar menukar baik mengenai

pengalaman, maksud, cita-cita, pandangan, pikiran, perasaan dan kemauan.²¹

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Ia perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup, sebab dengan guru menggunakan kata-kata tertentu saja siswa belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. Hal yang cukup penting dalam berbahasa ini, guru perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik.

Selain itu juga hal sangat penting dalam berkomunikasi dengan bahasa ini bagi guru, adalah tinggi rendahnya nada suara dan eras lemahnya bicara. Selain kemampuan berbahasa hal yang penting dalam interaksi pendidikan dan pengajaran adalah penampilan guru.

Hal lain yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dengan siswa adalah penguasaan cara mengajar. Banyak cara atau metode mengajar yang dapat digunakan guru. Cara mana yang paling baik, disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta siswa sendiri,

²¹Rostiyan, NK., *Masalah Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Cet. 3, hlm. 34-35.

tetapi guru perlu menguasai setiap metode mengajar yang bisa digunakan dalam bidang studi yang dipegangnya.²²

Dari paparan di atas, dapatlah dipahami bahwa yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kewibawaan guru, yang di dalamnya terkandung tiga sub variabel yaitu kematangan kepribadian guru, kemampuan profesional guru, kemampuan guru dalam berkomunikasi.

3. Mata Peajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Quran Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di MANU Limpung Batang sendiri guru Qur'an Hadits mengajar dengan menggunakan kurikulum KTSP. Sedangkan materi ajar, dan sub-sub pokok bahasan mengikuti silabus yang telah diterbitkan oleh Kementerian Agama.

4. Kedisiplinan Belajar siswa

Kedisiplinan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan siswa yang disiplin berarti separuh tugas guru telah selesai.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 259-260.

Kedisiplinan belajar siswa muncul karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, yaitu: orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Kedisiplinan itu muncul sebagai reaksi dari berbagai faktor di antaranya adalah kewibawaan seorang guru.

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”, yang mendapat awalan -ke dan akhiran an-. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata “disiplin” berarti “ketaatan pada aturan dan, tata tertib”.²³

Adapun pengertian kedisiplinan menurut para ahli, diantaranya adalah:

Henry Clay Lindgren dalam bukunya *Educational Psychology In The Class Room* dikatakan, “*The meaning of discipline is control by enforcing obedience or orderly conduct*”.²⁴ “Definisi dari disiplin adalah mengontrol dengan cara mematuhi peraturan atau berperilaku baik”.

Menurut Soemarmo dalam bukunya Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah, mengatakan bahwa: “disiplin adalah suatu kondisi yang

²³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia....*, hlm. 254.

²⁴Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology In Classroom*, (Tokyo: Charles E. Tuttle Company, 1960), hlm. 305

tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”.²⁵

Menurut Nur Cholis Majid disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.²⁶ Menurut Elizabeth B. Hurlock disiplin adalah berasal dari kata yang sama dengan “discipline” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.²⁷

Sementara itu, pengertian “belajar” menurut para ahli, di antaranya adalah:

Thursan Hakim mendefinisikan belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya piker, dan lain-lain kemampuan.²⁸

Slameto mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

²⁵D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Semarang: Minjaya Abadi, 1997), hlm. 20.

²⁶Nur Cholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 10

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, (Child Development)*, terj., Meitasari Tjandra, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82

²⁸Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), Cet. II, hlm. 1.

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁹

Arno F. Witting dalam buku *Psychology of Learning* dikatakan: "Learning can be defined as any relatively permanent change in a organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience".³⁰ Belajar menurut Arno dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang relatif permanen dalam suatu tingkah laku manusia yang muncul sebagai hasil pengalaman.

Menurut shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah:

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.³¹

“Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang di maksud dengan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar (baik

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), Cet.III, hlm. 2.

³⁰Arno F. Witting, *Psychology of Learning*, (New York: Mc. Hill Book Company, 1981), hlm. 2.

³¹Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif, t.th.), hlm. 169.

peraturan yang ditentukan oleh sekolah, maupun peraturan yang ditentukan diri sendiri), yang dengan hal ini dapat menjadikan adanya perubahan pada diri siswa.

b. Dasar kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan juga mempunyai dasar, yang akan dijadikan pijakan dan landasan dalam berbuat.

Disiplin adalah kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah belajar dan kehidupan lainnya. Perintah untuk berlaku disiplin dalam firman-Nya surat an-Nisa' ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ... (النساء:)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil amri (pemimpin) di antara kamu”. (QS. An-Nisa': 59).³²

c. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Menanamkan sikap disiplin dalam belajar kepada anak berarti membimbing dan mengarahkan pada suatu tujuan tertentu untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk menjadi efektif, disiplin itu harus memenuhi tiga syarat atau kriteria yaitu:

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 128.

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan pada anak.
- 2) Tetap terpelihara suatu hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.
- 3) Tetap terpelihara suatu hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.³³

Menurut Muhamad Surya dalam bukunya *Bina Keluarga* menyebutkan tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang harus diwujudkan dalam suatu kelompok budaya tertentu dimana individu berada”.³⁴

Menurut Soemarmo berpendapat bahwa, pada tingkat individu, disiplin mempunyai 3 aspek yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Pemahaman, yakni pemahaman yang baik mengenai sistem aturan dan norma yang menumbuhkan kesadaran dan ketaatan pada peraturan dan norma yang menumbuhkan kesadaran dan ketaatan pada peraturan, norma, criteria atau standar yang merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan (sukses).

³³Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Medan: C.V. Monora, 1979), hlm. 10.

³⁴Muhamad Suya, *Bina Keluarga*, (Semarang: C.V. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 131.

- 2) Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 3) Perilaku, yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal secara cermat dan tertib.³⁵

Menurut Elizabeth B. Hurlock, tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.³⁶

Menurut Bernard sebagaimana dikutip oleh Moh. Shochib, tujuan disiplin diri adalah “mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga Negara yang baik”.³⁷

Charles Schaefer dalam bukunya yang berjudul “Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak” menyebutkan bahwa:

“Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka, tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal anak-anak dapat

³⁵D. Soemarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin....*, hlm. 21

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak..*, hlm 82

³⁷Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 3

mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar”³⁸.

Dari tiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk membuat peserta didik (siswa) terlatih dan terkontrol dalam belajar, sehingga ia memiliki kecakapan cara belajar yang baik. Selain itu juga merupakan proses pembentukan perilaku yang baik sehingga ia mencapai suatu pribadi yang luhur, yang tercermin dalam kesesuaian perilaku dengan norma-norma atau aturan-aturan belajar yang ditetapkan serta kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang. Melainkan terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern

Yang di maksud faktor intern kedisiplinan belajar adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang

³⁸Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm. 3.

bersangkutan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor pembawaan anak sejak lahir, pengaruh pola fikir, pengaruh semangat, minat, motivasi dan sebagainya.

2) Faktor ekstern

Yang dimaksud faktor ekstern kedisiplinan belajar adalah faktor-faktor yang berada diluar diri orang yang bersangkutan. Menurut Sarlito Wirawan, faktor yang mempengaruhi sikap yang datangnya dari luar adalah:

- a) Sifat subyek yang dijadikan sasaran sikap
- b) Kewajiban yang mengemukakan suatu sikap
- c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut
- d) Situasi dan kondisi pada saat itu dibentuk.³⁹

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa untuk melakukan proses belajar yang baik peserta didik (siswa) dipengaruhi oleh tiga faktor:

- 1) Kesiapan (*readiness*), yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai.⁴⁰

³⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 97.

⁴⁰Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 13.

Menurut Abu Ahmadi menyebutkan bahwa terpenuhinya disiplin secara teratur tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

- 1) Sifat perorangan, seperti sifat-sifat malas, tidak serius, apatis, kerajinannya, keimanannya dan sebagainya.
- 2) Kondisi atau suasana kehidupan pada suatu waktu tertentu.
- 3) Kebutuhan dan keinginan pada saat tertentu dan sebagainya.⁴¹

Soemarmo mengemukakan bahwa disiplin pribadi dipengaruhi dari dua faktor, yaitu “faktor dari dalam dan faktor dari luar”. Faktor dari dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk menerapkan disiplin, sedangkan faktor dari luar adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga. Lingkungan adalah tempat dimana generasi muda tumbuh dan berkembang”.⁴²

Menurut Thursan Hakim faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu:

⁴¹Abu Ahmadi, *Dampak Interaksi Pembangunan dan Disiplin*, (Semarang: Edisi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1992), hlm. 52.

⁴²D. Soemarmo, *Perkembangan Anak.*, hlm. 32.

1) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.⁴³

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor waktu.⁴⁴

Mengenai faktor yang mempengaruhi belajar, Muhibbin Syah dalam bukunya: *Psikologi Pendidikan* menyebutkan bahwa, secara global faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

2) Faktor eksternal

Yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dari metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁵

⁴³Thursan, *Belajar Secara Efektif....*, hlm. 11.

⁴⁴Thursan, *Belajar Secara Efektif....*, hlm. 17.

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 132.

Menurut hemat penulis, secara garis besar faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar ada dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor ini merupakan sifat dasar (pembawaan) yang ada dalam diri pribadi anak didik, misalnya kemampuan mengendalikan keinginan-keinginan, motivasi pribadi dan lain-lain.

2) Faktor eksternal

Tidak semua perubahan perilaku adalah akibat dari sifat dasar peserta didik (siswa), akan tetapi juga merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pembentukan kedisiplinan belajar yang termasuk dalam faktor ini antara lain: kekuasaan orang tua, kondisi atau suasana kehidupan pada suatu waktu tertentu dan motivasi dari luar.

5. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedudukan guru di dalam lembaga adalah sebagai pemimpin dan sekaligus sebagai pendidik bagi seorang siswa, tugas pendidik yang diembannya membutuhkan kewibawaan yang merupakan salah satu syarat keberhasilan proses belajar mengajar di suatu lembaga. Kepribadian yang unggul dengan disertai kewibawaan yang kuat akan menjadikan guru berkhariaisma dihadapan siswa, sehingga mereka tunduk dan patuh terhadap

segala aturan dan perintah guru. Kepatuhan dan ketaatan siswa kepada gurunya itu bukan karena takut akan ancaman melainkan karena kesadaran siswa sendiri karena adanya kelebihan yang dimiliki seorang guru.

Agar kewibawaan itu dapat berarti secara efektif, maka tidak cukup dilihat bagaimana sikap siswa terhadap perintah guru dan larangannya saja, akan tetapi harus dilihat bagaimana kerelaan dan kesadaran dalam melaksanakan perintah itu. Bila mereka melaksanakan dengan penuh kesadaran dan kerelaan, berarti telah mengakui kewibawaan guru.

Sedangkan kedisiplinan belajar siswa dapat terbentuk dari identifikasi siswa (anak didik) terhadap gurunya, siswa akan menganggap bahwa guru sebagai figure yang harus diikuti segala tindakan dan perkataannya. Ini bukan untuk diartikan bahwa kekuasaan sebagai salah satu cara yang baik untuk menciptakan kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan belajar siswa yang diperoleh dengan keterpaksaan tidak akan menciptakan kedisiplinan yang sesungguhnya, karena kedisiplinan itu bersifat semu, artinya siswa bertindak pura-pura disiplin sedangkan kedisiplinan yang sesungguhnya diperoleh dari adanya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan kewajibannya yaitu belajar.

Tata tertib yang ada di sekolah juga memungkinkan terjadinya kedisiplinan siswa dalam belajar, karena dalam sistem ini guru dapat mengetahui secara langsung seberapa tingkat kedisiplinan belajar siswa. Demikian juga siswa mempunyai

tanggung jawab untuk menguasai pelajaran yang diajarkan gurunya.

Kedisiplinan belajar bagi siswa itu merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap siswa, baik itu ketika ia berada di sekolah maupun diluar sekolah. Karena keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari kedisiplinan.

Akan tetapi dalam berperilaku disiplin siswa tidak semuanya bisa disiplin sesuai dengan harapan, hal ini tergantung kesadaran diri siswa masing-masing serta sejauh mana peran penegak (guru) terhadap proses berlangsungnya peraturan.

Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam segala hal termasuk dalam kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Semakin tinggi disiplin dalam belajar siswa maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi.

Seorang guru yang berwibawa dengan sendirinya haruslah guru profesional, patut dijadikan teladan karena memiliki kepribadian yang baik serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik pula. Dengan modal inilah seorang guru akan dihargai, dihormati dan ditaati perintah dan larangannya.

Guru yang berwibawa akan menghasilkan anak didik yang berdisiplin tinggi, sebaliknya guru yang kurang berwibawa akan menghasilkan kedisiplinan anak didik yang rendah. Jadi kewibawaan guru sangat menentukan kedisiplinan belajar siswa.

Dengan demikian jelaslah, bahwa kewibawaan guru dengan kedisiplinan belajar sangat berpengaruh. Maka, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka perlu adanya guru-guru yang berwibawa.

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kewibawaan dan kedisiplinan telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitiannya lebih memfokuskan pada kewibawaan Kiai kaitannya dengan kedisiplinan dan belum menyentuh aspek-aspek kewibawaan guru kaitannya dengan kedisiplinan belajar. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Farhah yang berjudul Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Dari hasil penelitian yang dilakukan Siti Farhah dikatakan bahwa shalat berjamaah memiliki korelasi yang positif dengan kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Penelitian ini membuktikan bahwa shalat berjamaah dapat membiasakan santri untuk disiplin, yaitu untuk melakukan shalat secara bersama-sama dan sesuai dengan waktu shalat berjamaah. Sehingga kesadaran yang tinggi dari santri untuk

melakukan shalat berjamaah merupakan faktor pendorong santri untuk berjamaah.⁴⁶

Kedua, skripsi saudara Umu Farida Puji Astuti yang berjudul: Pengaruh Kewibawaan Kiai terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Dari hasil penelitian yang dilakukan saudara Umu Farida Puji Astuti disimpulkan bahwa kewibawaan seorang kiai sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar santri Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Hal ini dikarenakan, bahwa kewibawaan yang kuat akan menjadikan kiai berkharisma dihadapan santri, sehingga santri tunduk dan patuh terhadap aturan dan perintah kiai dengan kesadarannya.⁴⁷

Ketiga, skripsi saudara Uswatun Hasanah yang berjudul Hubungan Antara Intensitas Hifdzul Qur'an dengan Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Penelitian Uswatun Hasanah ini lebih memfokuskan penelitiannya pada santri yang menghafalkan al-Qur'an kaitannya dengan kedisiplinan belajar menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren al-Hikmah. Penelitian Uswatun

⁴⁶Siti Farhah, *Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2001).

⁴⁷Umu Farida Puji Astuti, *Pengaruh Kewibawaan Kiai terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Skripsi, (Semarang; Fakultas Tarbiyah, 2004).

Hasanah menunjukkan bahwa keteraturan santri dalam menghafal al-Qur'an.⁴⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah terletak pada penelitian tentang pengaruh kewibawaan kiai terhadap kedisiplinan belajar santri. Di mana dari hasil penelitian di atas disebutkan bahwa secara signifikan kewibawaan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bahwa penelitian ini mengkhususkan penelitiannya pada pengaruh kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa.

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto, “hipotesis” adalah “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁴⁹

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dengan skripsi ini adalah “ada pengaruh signifikan persepsi siswa tentang kewibawaan guru Quran Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015”.

⁴⁸Uswatun Hasanah, *Hubungan Antara Intensitas Hifdzul Qur'an dengan Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2003).

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, hlm. 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “Pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur’an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015” adalah termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹

Menurut Mahmud, ciri utama penelitian kuantitatif adalah penerapan prosedur kerja secara baku dan transfer data ke dalam angka-angka numerikal, khususnya yang menyangkut kualitas subjek penelitian. Dengan analisis statistik, angka-angka tersebut di olah sedemikian rupa sehingga memberi jalan pada penarikan kesimpulan.²

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode angket, dokumentasi dan observasi. Sebelumnya peneliti telah melakukan survey lapangan untuk menentukan responden dan mengambil sampel dengan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm, 12.

²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 85

menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.³ Teknik analisis yang dipakai adalah korelasional. Teknik ini dipakai untuk mencari hubungan antara variabel X (persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits) dengan variabel Y (kedisiplinan belajar siswa). Sedangkan teknik uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015” mengambil tempat di MANU Limpung Batang yang berlokasi di Jl. Babadan Kec. Limpung Kab. Batang sedangkan waktu penelitian dimulai tanggal 2 Januari - 2 Pebruari 2015.

C. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. Jadi, berhubungan dengan data bukan manusianya.⁴

³Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES Indo, 1995), cet.II, hlm. 3.

⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 118.

Sampel adalah sejumlah individu yang diambil dari populasi yang mewakilinya.⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI di MANU Limpung Batang. Karena jumlah populasi 120 siswa (lebih dari 100), maka diambil sampel 25% sebagai responden dalam penelitian ini dan menjadi penelitian sampel.

Hal itu sesuai pendapat Suharsimi Arikunto (Seorang ahli ilmu penelitian) yang menyatakan bahwa “Apabila subjek penelitian lebih dari 100, lebih baik diambil sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian sampel.”⁷

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), Cet. 32, hlm. 70.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 109.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm 112.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Pada penelitian tentang “ Pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur’an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang.” Ini terdapat dua variabel. Yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*dependent*)

1. Variabel bebas atau *independent variable*

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian.⁸ Variabel ini sering disebut pengaruh atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas atau *Independent* dalam penelitian ini adalah “ persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur’an Hadits”.

Adapun indikator persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur’an Hadits, meliputi:

- a. Keteladanan berperilaku
- b. Tutur kata.
- c. Tata pakaian.

2. Variabel Terikat atau dipengaruhi (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas atau *dependent*.⁹ Adapun variabel

⁸Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 48.

⁹Purwanto, *Instrumen Penelitian.....*, hlm. 48.

dependent dalam penelitian ini adalah “Kedisiplinan belajar siswa”. Dengan indikator sebagai berikut

- a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Memperhatikan guru mengajar.
- c. Kehadiran masuk sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket merupakan penelitian data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi jawabannya.¹⁰ Angket juga sering disebut questioner berupa daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab langsung dibawah pengawasan peneliti.¹¹ Metode kuesioner ini untuk mengetahui kewibawaan guru Qur'an Hadits dan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang yang menjadi responden dalam penelitian ini.

¹⁰Purwanto, *Instrumen Penelitian.....*,hlm.48.

¹¹Purwanto, *Instrumen Penelitian.....*,hlm 48.

Adapun kriteria nilai angket atau kuesioner yang penulis gunakan dipandang dari cara jawabannya, yaitu:

- a. Alternatif jawaban a nilainya 4
 - b. Alternatif jawaban b nilainya 3
 - c. Alternatif jawaban c nilainya 2
 - d. Alternatif jawaban d nilainya 1
2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan geografisnya, keadaan Guru, karyawan dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian umumnya dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yaitu mendeskripsikan data dan melakukan uji Statistika (*inference*).

1. Mendeskripsikan data

Yang dimaksud dengan mendeskripsikan data adalah menggambarkan yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

¹²Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian*,... hlm. 206.

Cara mendeskripsikan data kuantitatif dapat digunakan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti.

Data dari hasil angket diberi skor pada setiap alternatif jawaban yang sesuai dengan bobot masing-masing jawaban A, B, C dan D diberi skor 4, 3, 2, 1. Kemudian nilai dimasukkan kedalam tabel data jumlah nilai tiap-tiap responden mengenai kewibawaan guru Quran Hadits (X) dan kedisiplinan belajar siswa (Y).

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji statistika ini digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan logis atas dasar data yang ada, yaitu melalui uji hipotesis. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari Korelasi Antara Prediktor (X) dengan Kriterium (Y).

Dengan rumus menggunakan teknik korelasi momen tangkar dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

b. Menguji Apakah Korelasi Signifikan atau Tidak

Setelah diadakan uji korelasi dengan rumus korelasi moment tangkar dari Pearson, maka hasil yang diperoleh uji dengan uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

c. Mencari Persamaan Garis Regresi dengan rumus:

$$y = ax \text{ dimana: } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\text{dan } x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{dan } y = Y - \bar{Y}, \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

d. Mencari Varian Regresi

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus-rumus regresi dalam tabel sebagai berikut:

Sumber variasi	Db	JK	RK	F reg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total	N-1	$\sum y^2$	-	-

Harga F diperoleh (F_{reg}), kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan 1% dan 5% db=N-2.

Hipotesis diterima jika $F_{reg} \text{ hitung} > F_{tabel}$.

3. Analisis lanjut

Analisis ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan secara verbal mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang. Berdasarkan atas hasil dari penghitungan harga F_{reg} setelah dikonsultasikan dengan harga F pada tabel. Jika dalam penghitungan ternyata $F_{reg} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, maka kesimpulannya terbukti ada pengaruh yang signifikan dan meyakinkan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang. Akan tetapi apabila dari penghitungan ternyata $F_{reg} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5%, maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang signifikan dan meyakinkan antara kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data menyajikan dan menganalisis persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa di MANU Limpung Batang. Data ini bersumber pada hasil angket, dokumentasi dan observasi, peneliti selama waktu yang ditentukan. Data pokok di peroleh dari angket yang telah diisi sebelumnya oleh responden. Kemudian data diangkakan dengan penskoran yang telah ditentukan. Data yang telah terkumpul dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk tiap-tiap variabel.

1. Data Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits di MANU Limpung Batang.

Untuk mendapatkan data persepsi siswa tentang kewibawaan guru, peneliti menggunakan angket sebagai alat atau instrumen pengumpulan data pokok yang diberikan kepada 30 responden, yaitu siswa kelas XI di MANU Limpung . Jumlah tersebut diambil dari populasi yang jumlahnya lebih dari 100 siswa. Sehingga populasi diambil sampel untuk menjadi responden dan penelitian menjadi penelitian sampel. Angket yang peneliti sebanyak 25 item pertanyaan, dan bersifat tertutup. Pengisian angket diisi langsung oleh tiap-tiap responden dan tidak boleh diwakilkan. Pengisian juga langsung dibawah pengawasan peneliti.

Untuk menentukan nilai kuantitatif persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits dengan menjumlahkan jawaban dari responden sesuai dengan alternatif pilihan jawaban. Masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: jawaban A, B, C, dan D, dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Kemudian jumlah masing-masing alternatif jawaban yang dipilih dikalikan dengan bobot skor masing-masing.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka diperoleh data dari 30 responden sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Persepsi Siswa
Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits di MA NU Limpung
Batang
(Variabel X)

Responden	Opsi Jawaban				Skor Nilai				Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	14	6	5	0	56	18	10	0	84
R_2	3	6	15	1	12	18	30	1	61
R_3	1	6	17	1	4	18	34	1	57
R_4	7	8	7	3	28	24	14	3	69
R_5	1	6	17	1	4	18	34	1	57
R_6	9	5	7	4	36	15	14	4	69
R_7	8	6	9	2	32	18	18	2	70
R_8	2	7	13	3	8	21	26	3	58
R_9	9	6	5	5	36	18	10	5	69
R_10	4	6	13	2	16	18	26	2	62
R_11	8	8	6	3	32	24	12	3	71
R_12	2	8	15	0	8	24	30	0	62
R_13	6	9	10	0	24	27	20	0	71
R_14	4	10	11	0	16	30	22	0	68
R_15	4	5	6	10	16	15	12	10	53
R_16	2	7	15	1	8	21	30	1	60

R_17	11	8	6	0	44	24	12	0	80
R_18	6	7	11	1	24	21	22	1	68
R_19	6	11	8	0	24	33	16	0	73
R_20	7	11	4	3	28	33	8	3	72
R_21	12	5	5	3	48	15	10	3	76
R_22	4	6	12	3	16	18	24	3	61
R_23	0	4	12	9	0	12	24	9	45
R_24	6	8	6	5	24	24	12	5	65
R_25	2	9	5	9	8	27	10	9	54
R_26	1	4	12	8	4	12	24	8	48
R_27	6	10	8	1	24	30	16	1	71
R_28	1	8	12	4	4	24	24	4	56
R_29	2	7	11	5	8	21	22	5	56
R_30	4	8	12	1	16	24	24	1	65

Berdasarkan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L), yaitu:

$$H = 84 \text{ dan } L = 45$$

- b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

$$1) K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

- 2) Mencari Range dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 84 - 45$$

$$R = 39$$

3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{39}{6}$$

$i = 6,5$ di bulatkan menjadi 7

Keterangan:

i = panjang kelas interval

R = Range

K = Banyaknya kelas interval

c. Mencari *mean* dan standar deviasi (SD).

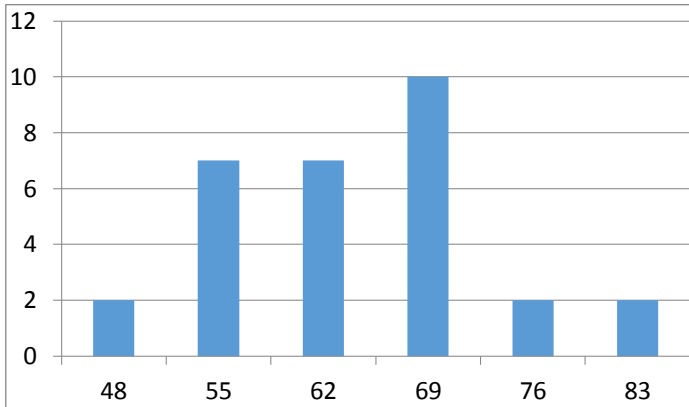
Hasil dari pencarian interval diatas, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari mean dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits (X)

Interval	F	X	x'	Fx'	(x') ²	F(x' ²)
45 – 51	2	48	3	6	9	18
52 - 58	7	55	2	14	4	28
59 - 65	7	62	1	7	1	7
66 - 72	10	69	0	0	0	0
73 - 79	2	76	-1	-2	1	2
80 – 86	2	83	-2	-4	4	8
Σ	30			21		63

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 4.1



Untuk mencari mean variabel pengaruh persepsi tentang kewibaan guru Qur'an Hadits (variabel X) dapat dicari dengan rumus:

$$M X = \frac{(\sum X)}{N}$$

$$= \frac{1931}{30}$$

$$64,3667$$

Sedangkan untuk mencari standar deviasi (SD), menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{30 \cdot 126667 - (1931)^2}{30 \cdot (30-1)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{3800010-3728761}{30.29}} \\
&= \sqrt{\frac{71249}{870}} = \sqrt{81,89540} \\
&= 9,04961
\end{aligned}$$

- d. Membuat konversi nilai dengan standar skala lima.

$M + (1,5 \text{ SD}) = 64 + (1,5 \cdot 9) = 64 + 13,5 = 77,5$ ke atas,
dibulatkan menjadi 78 ke atas

$M + (0,5 \text{ SD}) = 64 + (0,5 \cdot 9) = 64 + 4,5 = 68,5$ ke atas,
dibulatkan menjadi 79 ke atas

$M - (0,5 \text{ SD}) = 64 - (0,5 \cdot 9) = 64 - 4,5 = 59,5$ ke atas,
dibulatkan menjadi 70 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD}) = 64 - (1,5 \cdot 9) = 64 - 13,5 = 50,5$ ke
atas, dibulatkan menjadi 61 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD})$ ke bawah = 50,5 ke
bawah, dibulatkan menjadi 61 ke bawah

Dari penghitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kualifikasi persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits sebagai berikut:

Tabel 4.3
Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Persepsi Siswa
Tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadits

Interval Nilai	Kualifikasi
78-100	A (ISTIMEWA)
69- 77	B (BAIK)
60- 68	C (CUKUP)
51-59	D (KURANG)
< 51	E (BURUK)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata persepsi siswa tentang kewibawaaan guru Qur'an Hadits sebesar 64 berada dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval 60-68.

2. Data Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang

Untuk menentukan nilai kuantitatif kedisiplinan siswa belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang, dengan menjumlahkan jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Jumlah angket adalah 25, dan masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: A, B, C, dan D, dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Kemudian jumlah jawaban dikalikan dengan bobot skor jawaban masing-masing, sehingga dari penjumlahan itu akan diperoleh nilai maksimum sebesar $4 \times 25=100$, dan nilai minimum sebesar $1 \times 25=25$.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, maka diperoleh data dari 30 responden sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Hasil Angket Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MANU Limpung Batang (Variabel Y)

Resp.	Opsii jawaban				Skor Nilai				Total
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	7	4	13	1	28	12	26	1	67
R_2	6	6	11	2	24	18	22	2	66
R_3	2	8	14	1	8	24	28	1	61
R_4	8	3	10	4	32	9	20	4	65
R_5	2	3	11	9	8	9	22	9	48

R_6	5	9	8	3	20	27	16	3	66
R_7	4	10	8	3	16	30	16	3	65
R_8	3	6	8	8	12	18	16	8	54
R_9	9	7	2	7	36	21	4	7	68
R_10	5	5	15	0	20	15	30	0	65
R_11	6	4	14	1	24	12	28	1	65
R_12	8	9	7	1	32	27	14	1	74
R_13	10	9	4	2	40	27	8	2	77
R_14	8	11	6	0	32	33	12	0	77
R_15	6	1	13	5	24	3	26	5	58
R_16	3	11	11	0	12	33	22	0	67
R_17	11	6	7	1	44	18	14	1	77
R_18	7	7	10	1	28	21	20	1	70
R_19	2	10	13	0	8	30	26	0	64
R_20	6	5	13	1	24	15	26	1	66
R_21	6	7	11	1	24	21	22	1	68
R_22	8	2	14	1	32	6	28	1	67
R_23	5	4	13	3	20	12	26	3	61
R_24	6	10	9	0	24	30	18	0	72
R_25	5	4	9	7	20	12	18	7	57
R_26	2	3	14	6	8	9	28	6	51
R_27	11	4	7	3	44	12	14	3	73
R_28	3	6	10	6	12	18	20	6	56
R_29	5	6	5	9	20	18	10	9	57
R_30	2	9	12	2	8	27	24	2	61

Berdasarkan tabel diatas, langkah selanjutnya adalah:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L), yaitu:

$$H = 77 \text{ dan } L = 48$$

- b. Menetapkan interval kelas. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

$$\begin{aligned} 1) \quad K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,874$$

= 5,874 di bulatkan menjadi 6

2) Mencari Range dengan rumus:

$$R = H - L$$

$$R = 77 - 48$$

$$R = 29$$

3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{29}{6} = 4,83$$

jadi, $i = 4,83$ di bulatkan menjadi 5

Keterangan:

i = panjang kelas interval

R = Range

K = Banyaknya kelas interval

c. Mencari *mean* dan standar deviasi (SD).

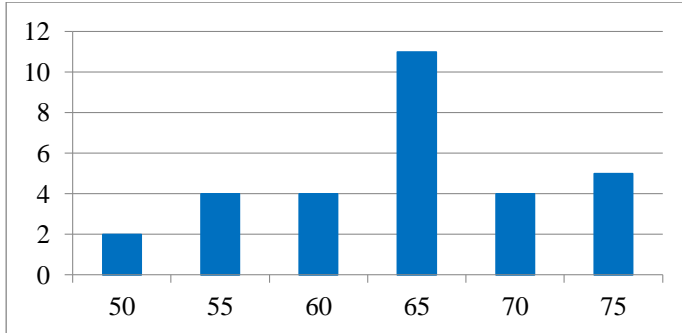
Hasil dari pencarian interval diatas, kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi sekaligus untuk mencari mean dan standar deviasi.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Interval	F	Y	y'	Fy'	(y') ²	F(y') ²
48 – 52	2	50	3	6	9	18
53 – 57	4	55	2	8	4	16
58 – 62	4	60	1	4	1	4
63 – 67	11	65	0	0	0	0
68 – 72	4	70	-1	-4	1	4
73 – 77	5	75	-2	-10	4	20
Σ	30			4		62

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, kemudian data tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 4.2



Untuk mencari mean variabel kedisiplinan belajar siswa (variabel Y) dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 MY &= \frac{(\sum Y)}{N} \\
 &= \frac{1943}{30} \\
 &= 64,776
 \end{aligned}$$

$$M = 64,776$$

Sedangkan untuk mencari standar deviasi (SD), menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{30 \cdot 127437 - (1943)^2}{30 \cdot (30-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3823110 - 3775249}{870}} \\
 &= \sqrt{\frac{47861}{870}} = \sqrt{55,0126}
 \end{aligned}$$

$$= 7,4170 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Membuat konversi nilai dengan standar skala lima.

$$M + (1,5 \text{ SD}) = 65 + (1,5 \cdot 7) = 65 + 10,5 = 75,5 \text{ ke atas,}$$

menjadi 76 ke atas

$M + (0,5 \text{ SD}) = 65 + (0,5 \cdot 7) = 65 + 3,5 = 68,5$ ke atas,
menjadi 70 ke atas

$M - (0,5 \text{ SD}) = 65 - (0,5 \cdot 7) = 65 - 3,5 = 61,5$ ke atas,
menjadi 62 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD}) = 65 - (1,5 \cdot 7) = 65 - 10,5 = 54,5$ ke atas,
menjadi 55 ke atas

$M - (1,5 \text{ SD})$ kebawah = 54,5 ke bawah, menjadi 55
ke bawah

Dari penghitungan nilai standar lima diperoleh data interval dan kualifikasi nilai kedisiplinan belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6

Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Kedisiplinan Belajar Siswa

Interval Nilai	Kualifikasi
76- 100	A (ISTIMEWA)
69 – 75	B (BAIK)
62 – 68	C (CUKUP)
55- 61	D (KURANG)
< 55	E (BURUK)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang sebesar 65 berada dalam kategori “cukup”, yaitu pada interval 62-68.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah memberikan pengaruh positif atau persepsi kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang.

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak, digunakan rumus analisis regresi satu prediktor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium
2. Menguji signifikansi korelasi tersebut
3. Mencari persamaan garis regresi
4. Analisis varian garis regresi.

Untuk mempermudah langkah-langkah analisis regresi, maka data- data hasil angket mengenai persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits (X) dan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang (Y) dimasukkan terlebih dahulu kedalam tabel kerja koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara Variabel Kewibawaan Guru (X) dengan Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (Y)

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	84	67	7056	4489	5628
R_2	61	66	3721	4356	4026
R_3	57	61	3249	3721	3477
R_4	69	65	4761	4225	4485
R_5	57	48	3249	2304	2736
R_6	69	66	4761	4356	4554
R_7	70	65	4900	4225	4550
R_8	58	54	3364	2916	3132

R_9	69	68	4761	4624	4692
R_10	62	65	3844	4225	4030
R_11	71	65	5041	4225	4615
R_12	62	74	3844	5476	4588
R_13	71	77	5041	5929	5467
R_14	68	77	4624	5929	5236
R_15	53	58	2809	3364	3074
R_16	60	67	3600	4489	4020
R_17	80	77	6400	5929	6160
R_18	68	70	4624	4900	4760
R_19	73	64	5329	4096	4672
R_20	72	66	5184	4356	4752
R_21	76	68	5776	4624	5168
R_22	61	67	3721	4489	4087
R_23	45	61	2025	3721	2745
R_24	65	72	4225	5184	4680
R_25	54	57	2916	3249	3078
R_26	48	51	2304	2601	2448
R_27	71	73	5041	5329	5183
R_28	56	56	3136	3136	3136
R_29	56	57	3136	3249	3192
R_30	65	61	4225	3721	3965
Total/ Σ	1931	1943	126667	127437	126336

Dari tabel diatas diketahui bahwa:

$$\begin{array}{ll}
 \sum X & = 1931 \\
 \sum X^2 & = 126667 \\
 \sum XY & = 126336 \\
 \sum Y & = 1943 \\
 \sum Y^2 & = 127437 \\
 N & = 30
 \end{array}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tabel kerja ke dalam rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor dengan kriterium.

Korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y, dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dimana:

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} : \\ &= 126336 - \frac{(1931).(1943)}{30} \\ &= 126336 - \frac{3751933}{30} \\ &= 126336 - 125064,433 \\ &= 1271,567 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} : \\ &= 126667 - \frac{1931^2}{30} \\ &= 126667 - \frac{3728761}{30} \\ &= 126667 - 124292,033 \\ &= 2374,967 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} : \\ &= 127437 - \frac{1943^2}{30} \\ &= 127437 - \frac{3775249}{30} \\ &= 127437 - 125841,633 \\ &= 1595,367 \end{aligned}$$

Jadi,
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1272}{\sqrt{(2375) \cdot (1596)}} \\
&= \frac{1272}{\sqrt{3790500}} \\
&= \frac{1272}{1946,92} \\
&= 0,653
\end{aligned}$$

Besaran Koefisien Determinasinya, = (Rsquare) = r_{xy}^2

KP = $r_{xy}^2 \cdot 100\% = 0,653^2 \cdot 100\% = 0,4269$ di bulatkan menjadi
 $0,427 \cdot 100\% = 42,7\%$

2. Menguji signifikansi korelasi

a. Menggunakan r table

Dari uji koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa r_{xy} hitung= 0,653, kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka signifikan dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Korelasi ro dengan r_{tabel}

N	r_{xy}	r_{tabel}		Kesimpulan
		5%	1%	
30	0,653	0,349	0,449	Signifikan

b. Menggunakan uji T, yaitu dengan rumus;

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{(N-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,653\sqrt{(30-2)}}{\sqrt{(1-0,653^2)}} \\
&= \frac{0,653 \cdot \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,4264}} \\
&= \frac{0,653 \cdot 5,291}{\sqrt{0,5736}} \\
&= \frac{3,455}{0,757} \\
&= 4,565
\end{aligned}$$

Selanjutnya $t_{hitung} = 4,565$ dibandingkan dengan t_{tabel} $(0,01: 28) = 2,467$ dan $t_{tabel} (0,05: 28) = 1,701$. Karena $t_{hitung} = 4,563 > t_{tabel} 0,01 = 2,467$ dan $t_{tabel} 0,05 = 1,701$, maka korelasi antara X dan Y signifikan.

3. Mencari persamaan garis regresi

Persamaan garis regresi, dapat dicari dengan cara menggunakan skor deviasi, yaitu:

$$y = ax \text{ dimana: } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\text{dan } x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{dan } y = Y - \bar{Y}, \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$a = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{1271,567}{2374,967} = 0,535$$

$$x = X - \bar{X} \text{ dimana } \bar{X} = \frac{1931}{30} = 64,366$$

$$y = Y - \bar{Y}, \text{ dimana } \bar{Y} = \frac{1943}{30} = 64,8$$

maka,

$$y = ax$$

$$Y - \bar{Y} = a (X - \bar{X})$$

$$Y - 64,766 = 0,535 (X - 64,4)$$

$$Y - 64,766 = 0,535 X - 34,454$$

$$Y = 0,535 X - 34,454 + 64,766$$

$$Y = 0,535 X + 30,304$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa persamaan garis linier regresinya adalah : $Y = 0,535X + 30,304$.

4. Analisis Varian Regresi

Untuk menguji varian garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan F (uji F) dengan skor deviasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rumus Analisis Regresi

Sumber variasi	Db	JK	RK	F reg
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	-
Total	N-1	$\sum y^2$	-	-

Keterangan:

N : Jumlah responden

db : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi.

Selanjutnya data-data yang telah ada pada langkah pertama (koefisien korelasi dengan skor deviasi) dimasukkan kedalam rumus:

a. $JK_{total} = \sum y^2 = 1595,367$

b. $JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} = \frac{1271,567^2}{2374,967} = \frac{1616882,635}{2374,967} = 680,802$

c. $JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} = 1595,367 - 680,802 = 914,565$

d. $RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} = \frac{680,802}{1} = 680,802$

e. $RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}} = \frac{914,565}{N-2} = \frac{914,565}{28} = 32,663$

Jadi $F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{680,802}{32,633} = 20,843$

Selanjutnya nilai F yang diperoleh (F_{reg}), dikonsultasikan dengan nilai Ft (F_{tabel}) pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Harga F pada tabel dinyatakan dengan F_{α} (db_{reg} : db_{res} dimana $db_{reg} = 1$ dan $db_{res} = N - 2$. sehingga untuk taraf signifikansi 1% ditulis $F_{0,01}(1:28) = 7,64$ dan untuk taraf signifikansi 5% ditulis $F_{0,05}(1:28) = 4,21$.

Sebagaimana diketahui bahwa nilai $F_{reg} = 20,843$ dengan demikian $F_{reg} > F_{0,05}(1:28)$ dan $F_{reg} > F_{0,01}(1:28)$

(1:28). Hal ini menunjukkan adanya nilai signifikansi, dan $P < 0,01$ dan $P < 0,05$. Maksudnya hipotesis yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa mempunyai ketergantungan terhadap kewibawaan guru.

atau dengan kata lain adanya pengaruh kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dengan probabilitas atau kemungkinan salah lebih kecil dari 1% maupun 5%.

Tabel 4.10
Uji Signifikansi F_{reg} dengan F_{tabel}

Sumber variasi	Db	Jk	Rk	Freg	Ftabel		Kriterium
					5 %	1%	
Regresi	1	680,802	680,802	20,843	4,21	7,64	Signifikan
Residu	28	914,565	32,633				
Total		1595,367					

C. Analisis lanjut

Dari hasil penghitungan nilai variabel pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang . Hal ini berarti bahwa kewibawaan guru Qur'an Hadits tersebut adalah katagori cukup, yaitu pada interval nilai 60 – 68. Sedangkan perhitungan rata-rata kedisiplinan siswa kelas XI di MANU Limpung Batang adalah sebesar 65. Hal ini berarti bahwa kedisiplinan belajar siswa dalam

kategori cukup, karena berada pada interval nilai 62 – 68. Untuk menguji apakah korelasi antara kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa itu signifikan, maka harga r_{xy} yang telah diketahui = 0,653 dapat dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N= 30$ atau derajat kebebasan $db = 30 - 2$. Dari r_{tabel} dengan $N=30$ (atau $db=28$) akan ditemukan harga r pada taraf signifikansi 1% = 0,449 dan r -tabel pada taraf signifikansi 5% = 0,349. Karena harga $r_{xy} = 0,653$ lebih besar dari harga r_{tabel} maka disimpulkan bahwa korelasi antara kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang “signifikan”.

Koefisien determinasi (r^2) variabel kewibawaan guru Qur'an Hadits (X) dan variabel kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang (Y) adalah $0,653^2 \cdot 100\% = 0,4269$ di bulatkan menjadi 0, 42,7% . Dengan demikian pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) sebesar 42,7 %, sedangkan 57,3% lainnya karena pengaruh faktor lain.

Selanjutnya dari uji signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus Uji t, diperoleh hasil $t_o = 4,565$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf kepercayaan 1 % ($t_{0,01}$) dan 5% ($t_{0,05}$). Dari hasil penghitungan nilai $t_o = 4,563$ sedangkan $t_{0,01} (28) = 2,704$ dan $t_{0,05} (28) = 2,021$ dengan demikian $t_o > t_{0,01} (28)$ dan $t_o > t_{0,05} (28)$ ini berarti signifikan.

Sementara itu dalam uji F_{reg} diketahui nilai $F_{reg} = 20,843$ kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel dengan taraf signifikan 1%, ditulis $F_{0,01} (1:28)$ dan taraf signifikan 5% ditulis

$F_{0,05} (1:28)$, sehingga diketahui: $F_{0,01} (1:28) = 7,35$ dan $F_{0,05} (1:28) = 4,10$. Nilai regresi (F_{reg}) sebagaimana telah diketahui, yaitu 20,843 dengan demikian, maka $F_{reg} > F_{0,01} (1:28)$ dan $F_{reg} > F_{0,05} (1:28)$, ini berarti signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melihat dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa di MA NU Limpung Batang tahun ajaran 2014/2015 tentang “ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru Qur’an Hadits terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MA NU Limpung Batang” maka hipotesis yang diajukan yaitu “ kewibawaan guru Qur’an Hadits mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang perilaku” diterima. Hal ini terbukti dengan diperolehnya harga F yang lebih besar dibanding dengan F pada tabel (N: 28) dengan signifikansi 5% dan 1%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kewibawaan guru Qur’an Hadits terbukti merupakan prediktor yang ikut menentukan kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang. Sehingga, semakin baik kewibawaan guru Qur’an Hadits,, maka semakin baik pula kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang. Sebaliknya semakin buruk kewibawaan guru, maka semakin buruk pula kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang. Hal ini

ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 0,535 X + 30,304$.

Dalam koefisien determinasi (r^2) pengaruh variabel kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang diketahui sebesar 42,7 % dan sisanya adalah pengaruh dari faktor lain, diantaranya adalah faktor intern yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Zahara Idris dan H. Lisma Jamal bahwa “Kewibawaan adalah pancaran kelebihan yang diakui oleh peserta didik dan yang mendorongnya beridentifikasi kepada pendidiknya”¹. Kelebihan yang diakui peserta didik didasarkan atas kelebihan pribadi yang di punyai oleh seorang guru.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Umar Tirtaraharja yang memberikan definisi bahwa: “kewibawaan merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut”²

Dari hasil penelitian yang di lakukan di MANU Limpung Batang Tahun Pelajaran 2014/2015 membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru

¹ Zahara Idris dan H. Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), hlm. 48

² Umar Tirtaraharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 54

terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI sebesar 42,7%, atau dengan kata lain kedisiplinan belajar siswa kelas XI meningkat karena di pengaruhi oleh kewibawaan guru, sedangkan 57,3% di pengaruhi oleh sebab-sebab yang lain. Sebab-sebab lain tersebut tidak dapat teridentifikasi secara rinci melalui proses penelitian ini karena bukan merupakan bagian dari tujuan penelitian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kewibawaan guru cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa di MANU Limpung Batang Tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini sesuai dengan teori tentang kewibawaan guru dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih disiplin dalam belajar, dengan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ada kesesuaian antara teori dengan keadaan sebenarnya. Sehingga semakin tinggi kewibawaan seorang guru maka semakin tinggi juga tingkat kedisiplinan belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah kewibawaan seorang guru maka semakin rendah juga tingkat kedisiplinan belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Apapun hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti merupakan usaha yang maksimal, namun peneliti tetap menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini dan akhirnya semua ada keterbatasannya, maka diyakini bahwa hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal ini penulis perlu menjelaskan beberapa keterbatasan penelitian yang dimaksud, antara lain:

1. Oleh karena penelitian ini mengukur tentang persepsi tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang, maka dari metode angket terdapat kelemahan, yaitu tidak dapat mengetahui dengan jelas tingkat kemantapan data. Usaha peneliti dengan cara observasi juga kurang maksimal, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan biaya.
2. Dalam pengambilan sampel yang dipilih tidak bisa secara persis mencerminkan pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang secara menyeluruh. Sebab itulah hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan untuk semua siswa-siswi di sekolah lain.
3. Tidak dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang hanya di pengaruhi oleh kewibawaan guru, walaupun kewibawaan guru berpengaruh sangat penting dalam kedisiplinan belajar siswa dan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya faktor persepsi, emosi, keluarga dan lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang tahun pelajaran 2014/2015 yang telah dipaparkan dari Bab I sampai Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits MANU Limpung Batang termasuk dalam kategori "cukup". Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan rata-rata sebesar 64 berada dalam interval 60-68.
2. Kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang termasuk dalam kategori "cukup". Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata 65 maka berada pada interval 62-68 terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MANU Limpung Batang.
3. Dari hasil analisis uji Freg (analisis varian garis regresi) adalah sebesar 20, 843 sedangkan pada Ft pada taraf signifikansi 5% sebesar 7,35 dan taraf signifikansi 1% sebesar 4,21. Karena $F_{reg} > F_t$, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang

kewibawaan guru Qur'an Hadits terhadap kedisiplinan belajar siswa di MANU Limpung Batang diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Kepada guru

Sebagai guru hendaknya menjaga kewibawaan dari pakaian dan tutur kata sehingga para siswa selalu hormat tanpa adanya paksaan, agar pelaksanaan tata tertib dilaksanakan dengan baik dan para guru menerima kritikan dari luar yang konstruktif demi kebaikan lembaga.

2. Kepada siswa

Hendaknya siswa terus meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah dan menjaga nama baik almamater di mata masyarakat.

3. Kepada sekolah

Sekolah hendaknya menjalin kerja sama yang baik terhadap orang tua siswa maupun dengan warga di lingkungan sekitar sekolah agar mempermudah dalam melaksanakan kegiatan sekolah terutama pada bidang keagamaan dan kehidupan sekolah diwarnai dengan situasi keberagaman yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Majid dan Shaleh Abdul Aziz, *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris, Juz I*, Mesir: Darul Ma'arif.t.th.
- Ahmadi, Abu, *Dampak Interaksi Pembangunan dan Disiplin*, Semarang: Edisi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1992.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Astuti, Umu Farida Puji, *Pengaruh Kewibawaan Kiai terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- D., Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*, Jakarta: Skala Jamakarya, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya, 1997.
- Farhah, Siti, *Pengaruh Aktivitas Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, Skripsi*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2001.
- H. Lisma Jamal dan Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Hakim, Thursan, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2001.
- Hasanah, Uswatun, *Hubungan Antara Intensitas Hifdzul Qur'an dengan Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren*

- Putri al- Hikmah Tugurejo Tugu Semarang, Skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah, 2003.
- Hornby, AS. and Friends, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Great Britain*: University Printing House Oxford, 1987.
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak, Child Development, terj., Meitasari Tjandra*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Lasulo dan Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Lindgren, Henry Clay, *Educational Psychology In Classroom*, Tokyo: Charles E. Tuttle Company, 1960.
- Majid, Nur Cholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati Press dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- NK, Rostiyana, *Masalah Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1999.

- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th.
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Medan: C.V. Monora, 1979.
- Schaefer, Charles, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1987.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sochib Moh., *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Soemarmo, D., *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, Semarang: Minjaya Abadi, 1997.
- Sofyan Effendi dan Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES Indo, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Suya, Muhamad, *Bina Keluarga*, Semarang: C.V. Aneka Ilmu, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tirtaraharja, Umar, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Usman, M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Witting, Arno F., *Psychology of Learning*, New York: Mc. Hill Book Company, 1981.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp. (024) 7601295
Semarang 50185

ANGKET PENELITIAN
PERSEPSI SISWA TENTANG KEWIBAWAAN GURU
QUR'AN HADITS (VARIABEL X)

I. PENGANTAR

1. Kami sampaikan terima kasih kepada adik-adik yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian kami.
2. Angket penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadist
3. Pengisian angket penelitian ini tidak akan mempengaruhi penilaian raport adik-adik, oleh karena itu kejujuran adik-adik dalam mengisi angket ini sangat kami harapkan.
4. Jawaban yang adik-adik berikan kepada kami dijamin kerahasiaannya.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Kelas :
Nomor Induk Siswa :
Alamat :

III. PETUNJUK

1. Guru yang dimaksud dalam angket ini adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadist.
2. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c dan d sesuai kondisi sebenarnya.

IV. PERTANYAAN

A. Keteladanan berperilaku

1. Apakah guru anda menunjukkan sikap ramah terhadap siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru anda tidak mudah marah dalam pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru anda hanya mengingatkan, ketika ada temanmu yang berbuat gaduh?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru anda menghargai terhadap pendapat siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru anda adil dalam mengambil keputusan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Ketika mengajar, apakah guru anda dapat mengatur murid dengan baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apakah guru anda memberikan contoh sifat jujur?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

B. Tutur kata

8. Apakah guru anda menggunakan bahasa yang baik dan benar saat mengajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru anda bersuara keras ketika menerangkan pelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru anda tidak menyampaikan pesan dan gaya berlebihan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah guru anda menunjuk siswa-siswinya untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak pernah
12. Dalam mengaja apakah guru anda tidak pernah menggunakan kata-kata yang menyakitkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah guru anda memiliki kemampuan menerangkan materi pelajaran dengan baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Dalam menyampaikan materi guru anda menggunakan suara jelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Dalam mengajar, apakah guru anda menerangkan dengan lemah lembut?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Dalam menerangkan, apakah guru anda menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah guru anda menjelaskan kepada siswa akan pentingnya topik yang akan diajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Ketika mengajar, apakah guru anda memiliki volume suara yang sedang dengan kecepatan nada yang sedang ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

C. Tata pakaian

19. Dalam mengajar, apakah pakaian guru anda terlihat rapi dan sopan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

20. Apakah guru anda menggunakan peci atau berjilbab saat mengajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

21. Apakah guru anda tidak memakai perhiasan atau asesoris berlebihan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

22. Apakah guru anda memakai setelan pakaian yang serasi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

23. Apakah guru anda mengenakan pakaian ketat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

24. Apakah guru anda memakai pakaian yang di tetapkan sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

25. Apakah guru tidak memakai pakaian yang berwarna mencolok?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp. (024) 7601295
Semarang 50185**

**ANGKET PENELITIAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA (VARIABEL Y)**

I. PENGANTAR

1. Kami sampaikan terima kasih kepada adik-adik yang telah bersedia dan meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian kami.
2. Angket penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang Kewibawaan Guru Qur'an Hadist
3. Pengisian angket penelitian ini tidak akan mempengaruhi penilaian raport adik-adik, oleh karena itu kejujuran adik-adik dalam mengisi angket ini sangat kami harapkan.
4. Jawaban yang adik-adik berikan kepada kami dijamin kerahasiaannya.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :
Kelas :
Nomor Induk Siswa :
Alamat :

III. PETUNJUK

1. Guru yang dimaksud dalam angket ini adalah guru mata pelajaran Qur'an Hadist.
2. Jawablah soal-soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c dan d sesuai kondisi sebenarnya.

IV. PERTANYAAN

A. Mengerjakan tugas yang diberikan guru

1. Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda tetap berusaha mengerjakan jika mendapatkan tugas yang sulit?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Ketika mendapatkan tugas, saya tidak minta bantuan kepada teman?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Jika Anda mendapatkan tugas (PR) pekerjaan rumah, apakah Anda selalu mengerjakan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah anda sering mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda senang mengerjakan tugas walaupun itu sulit?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
- 7. Apakah anda berdo'a sebelum /sesudah mengerjakan tugas?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 8. Anda tidak pernah mengerjakan PR di sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 9. Apakah anda ke perpustakaan saat ada tugas sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

B. Memperhatikan Guru Mengajar

- 10. Saya mencatat materi yang telah diterangkan oleh guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 11. Saya merasa puas jika memahami penjelasan dari guru?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 12. Ketika guru menerangkan pelajaran, apakah anda memperhatikan dengan sungguh-sungguh?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Apakah anda berputus asa, jika guru Anda tidak memberikan kesempatan untuk bertanya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Sebelum guru menerangkan pelajaran, apakah anda membaca materi yang akan di ajarkan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Ketika guru menerangkan pelajaran, apakah anda tidak mengantuk?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah anda selalu menyimpan HP saat pelajaran berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Anda tidak pernah bercanda dengan teman saat pelajaran berlangsung?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

C. Kehadiran Masuk Sekolah

18. Apakah anda tidak pernah ijin sekolah tanpa alasan yang jelas?
 - a. Selalu
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah anda hadir di sekolah, tanpa disuruh orang tua?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah absensi kehadiran Anda selalu penuh dalam setiap bulan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Apakah anda tetap hadir di sekolah, walaupun sakit?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Apakah anda menolak, ketika ada teman yang mengajak membolos?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Ketika ada ekstrakurikuler wajib, anda ikut hadir?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Apakah anda berusaha untuk hadir di sekolah tepat waktu?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang
 - d. Tidak pernah

25. Apakah anda merasa kecewa, jika terlambat masuk sekolah?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

**DATA NAMA RESPONDEN SISWA KELAS XI DI MANU LIMPUNG
BATANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Responden	NAMA	L/P	ALAMAT
R_1	ADINDA FATIKHATUL	L	Babadan
R_2	AHMAD ARIFIN	L	Kranggan
R_3	AKHMAD ABDUL LATIF	L	Banyuputih
R_4	ARIF LUTFIYANTO	L	Sidomulyo
R_5	ARIS PRASETIYO	L	Babadan
R_6	AYU WIDIASTUTI	P	Sendang
R_7	ENDAH PURNAMAWATI	P	Wonokerso
R_8	ERNI KRISTIYANTI	P	Kebumen
R_9	ESA MAYANG BELLA	P	Blimbing
R_10	FITRIA SALMA	P	Plumbon
R_11	HENTRI AS'ARI	P	Tembok
R_12	HIDAYATUL MUSTAFIDAH	P	Harjowinangun
R_13	ISNAWATI	P	Padomasan
R_14	KHAYA NI'AMAH	P	Plumbon
R_15	KRISMON YUSUF	P	Sidomulyo
R_16	LINDA NORMA CAHYANI	P	Satriyan
R_17	LUTFI SETYANI	P	Kauman
R_18	MILADIA NADHIFAH	P	Plumbon
R_19	MISKIYAH	P	Wonokerso
R_20	M. ARJUNNAJAH	P	Amonrogo
R_21	MUHAMMAD HISYAM	L	Keniten
R_22	M. IVAN ANDREANO	L	Sukorejo
R_23	MUHAMMAD NUR IKHSAN	L	Donorejo
R_24	MUZDALIFAH	P	Tembok
R_25	NIKHLATUN NAFI'AH	P	Plumbon
R_26	PUJI SANTOSO	L	Mangunharjo
R_27	REFANA ANA SYAHPUTRA	L	Tembok
R_28	RINATUL HIDAYAH	L	Wonokerso
R_29	RISKA AGUSTIN	P	Babadan
R_30	RISQA CHOIRUNNISA	P	Tambakboyo

Laki –laki = 11

Perempuan = 19

Jumlah = 30

**JUMLAH SISWA KELAS XI DI MANU LIMPUNG BATANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

No.	Kelas	Wali Kelas	L	P	Jumlah
1.	XI IPA	IKA SEPTIANA, S.Pd.I	10	23	33
2.	XI IPS	AKHMAD MASKON,S.Pd.I	15	19	34
3.	XI BAHASA	NISROKAH., S.Ag	13	20	33
					120

Lampiran

Tabel
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN
MANU LIMPUNG BATANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	L/P	Bidang Studi
1	M. Ali Hamsah	L	Kepala Madrasah
2	Nur Sidiq	L	Guru Madrasah
3	Eko Diyah Nurkhayati	L	Guru Madrasah
4	Srianah	P	Guru Madrasah
5	Mansurudin	L	Guru Madrasah
6	Susetio Tulus Widodo	L	Guru Madrasah
7	Aris Wijayanti	L	Guru Madrasah
8	Wisnu Tejo Febriyanto	L	Guru Madrasah
9	Abdul Manaf	L	Guru Madrasah
10	Setya Asih	P	Guru Madrasah
11	Ahmad Maskon	L	Guru Madrasah
12	M. Abdul Mughni	L	Guru Madrasah
13	Ayu Fitriana	P	Guru Madrasah
14	Beny Yuliyanto	L	Guru Madrasah
15	Ika Septiana	P	Guru Madrasah
16	Bukhori Masruri	L	Guru Madrasah
17	Dwi Kurniawati	P	Guru Madrasah
18	Komariyah	P	Guru Madrasah
19	Nisrokhah	P	Guru Madrasah
20	Sri Suratningsih	P	Guru Madrasah
21	Iryani	P	Staf TU
22	Zimam Ulil Albab	L	Staf TU
23	Sri Rahmawati	P	Staf TU
24	Sobirin	L	Penjaga
25	Mudiyarso	L	Keamanan
26	Nur Arif Khanafi	L	Ka.TU
27	Fu'ani	L	Kebersihan

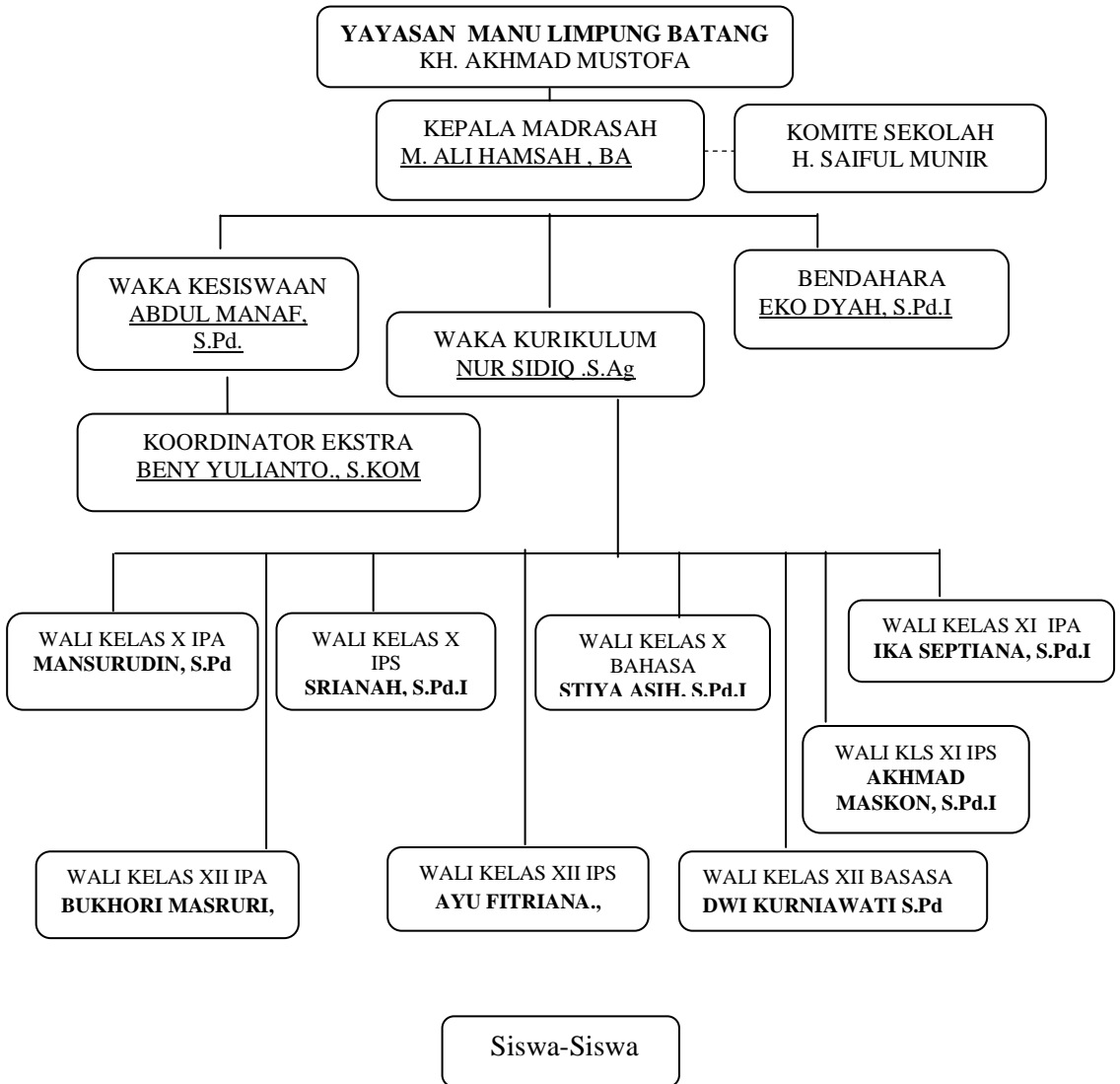
Lampiran

Tabel

JUMLAH SISWA KELAS XI MANU LIMPUNG BATANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Kelas	Wali kelas	L	P	Jumlah
1.	XI IPA	IKA SEPTIANA, S.Pd.I	20	18	38
2.	X I IPS	AKHMAD MASKON,S.Pd.I	17	25	42
3.	XI BAHASA	NISROKAH., S.Ag	24	16	40
					120

**STRUKTUR ORGANISASI MANU LIMPUNG BATANG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**





Gedung MANU Limpung Batang



Proses kegiatan belajar mengajar



Proses setelah upacara dan ingin masuk kelas



Proses Pengisian angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Khusni Setiawan
Tempat, tanggal lahir : Batang 5 juli 1989
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Ds. candiareng RT 03 RW 01, Kec.
Warungasem, Kab. Batang.
Telepon, HP : 085876897025

Riwayat Pendidikan

» Formal

1997 – 2002 : MI1 Candiareng
2003 – 2005 : SMP N2 Warungasem
2006 – 2008 : MA NU Limpung
2008 – 2015 : Program Sarjana (S-1) Pendidikan Agama
Islam UIN Walisongo

Semarang, 19 Juni 2015
Peneliti

Khusni Setiawan
NIM. 083111019